

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang begitu penting, dengan mendapatkan pendidikan manusia akan belajar mengenai hal – hal baru sehingga mampu bertahan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Pendidikan juga pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan bangsa untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan dan disiplin bagi peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru atau pendidik, siswa atau peserta didik dan kurikulum pembelajaran merupakan tiga komponen utama yang saling berinteraksi antara satu dengan yang

lainnya. Dalam proses pembelajaran, setiap kegiatan yang dirancang pendidik bertujuan untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Kurikulum 2013 juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pembelajaran saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*.) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran tersebut dan minat siswa untuk belajar cenderung menurun. Selain itu beberapa siswa belum lancar membaca yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berikut pengertian model *discovery learning* :

Menurut Masarudin Siregar (Mohammad Takdir Illahi, 2012, h. 30) Model pembelajaran *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan

sebagai proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga model *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan

menurut Suryosubroto B. (2009, h. 185) antara lain:

- 1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa
- 2) Membangkitkan gairah belajar bagi siswa
- 3) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak lebih maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
- 4) Siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar
- 5) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan

Model pembelajaran *Discovery Learning*. ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai. Model *Discovery Learning* akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* ke *student oriented*, dengan demikian diharapkan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran *Discovery Learning* terkait dengan upaya meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Penerapan Model Discovery Learning Pada Subtema Pengalaman Bersama Teman Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa*”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pembelajaran yang diterapkan masih berpola *teacher centered*
3. Sikap percaya diri siswa rendah
4. Hasil belajar siswa rendah

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model *Discovery Learning* pada subtema pengalaman bersama teman dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa?

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas- batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 pada subtema subtema pengalaman bersama teman meningkat ?

- b. Bagaimana cara guru menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas I SDN Mayak 4 pada subtema pengalaman bersama teman?
- c. Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* pada subtema pengalaman bersama teman dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4?

D. Batasan Masalah

Sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dikaji yaitu sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *Discovery Learning* agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 pada subtema Pengalaman Bersama Teman.
2. Penerapan model *Discovery Learning* agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 pada subtema Pengalaman Bersama Teman meningkat.
3. Meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 pada subtema Pengalaman Bersama Teman dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 pada subtema Pengalaman Bersama Teman menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pengalaman Bersama Teman agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 meningkat.
- b. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas I SDN Mayak 4 dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pengalaman Bersama Teman.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pengalaman Bersama Teman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Agar meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 dengan subtema pengalaman bersama teman pada model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

- a) Agar guru memiliki gambaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*

dalam pembelajaran subtema Pengalaman Bersama Teman siswa kelas I SDN Mayak 4.

b) Agar guru mampu menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran subtema Pengalaman Bersama Teman siswa kelas I SDN Mayak 4.

c) Agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik.

b. Bagi Siswa

a) Agar rasa percaya diri siswa kelas I SDN Mayak 4 dalam pembelajaran subtema Pengalaman Bersama Teman meningkat setelah menggunakan model *Discovery Learning*.

b) Agar hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4 dalam pembelajaran subtema Pengalaman Bersama Teman meningkat setelah menggunakan model *Discovery Learning*.

c. Bagi Sekolah

a) Agar dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Agar kualitas pendidikan di sekolah meningkat.

d. Bagi Penulis

a) Agar menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

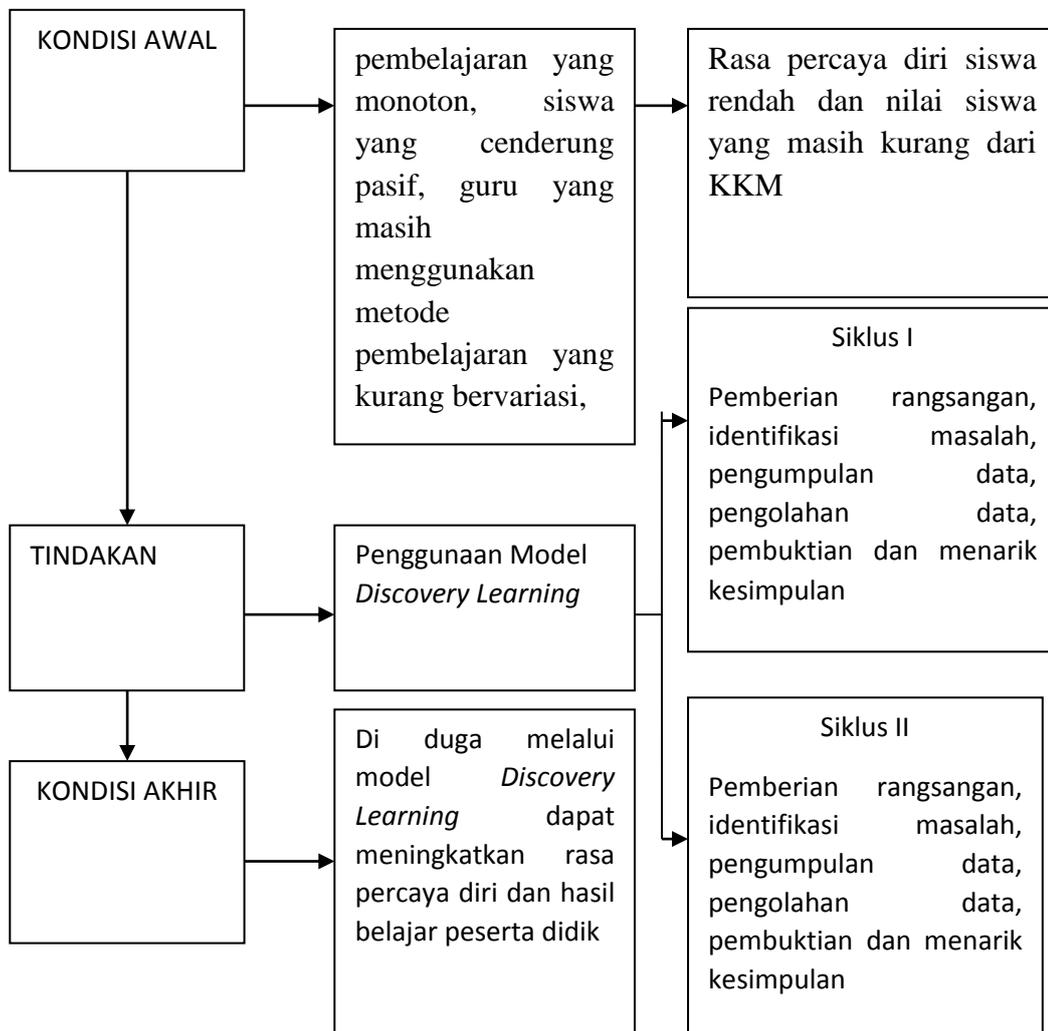
- b) Agar setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- c) Sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

G. Kerangka Pemikiran

Suasana pembelajaran yang masih pasif bukanlah tanpa sebab. Pola pembelajaran yang masih *teacher centered* mengakibatkan pembelajaran berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran tersebut dan minat siswa untuk belajar cenderung menurun. Selain itu beberapa siswa belum lancar membaca yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa.

Oleh sebab itu Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Diharapkan penerapan *Discovery Learning* dalam penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik serta kualitas pendidikan pun bisa turut meningkat dan mencapai tujuan pendidikan yang seharusnya.



Gambar 1.1

Bagan proses Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Asumsi

Penelitian dilandasi dengan asumsi – asumsi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran penemuan terbimbing (*Discovery learning*) adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental antara lain ialah : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

2. Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.
3. Hasil belajar yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar

2. Hipotesis

Memperhatikan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, kaitannya dengan permasalahan yang ada maka hipotesis tindakan yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri serta hasil belajar siswa pada subtema Pengalaman Bersama Teman.
2. Penulis mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *discovery learning* pada subtema Pengalaman Bersama Teman agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak IV meningkat.
3. Penerapan model *discovery learning* pada subtema Pengalaman Bersama Teman efektif dalam meningkatkan rasa percaya siswa kelas I SDN Mayak 4.
4. Penerapan model *discovery learning* pada subtema Pengalaman Bersama Teman dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Mayak 4.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian, maka penulis mendefinisikannya sebagai berikut :

1. Model *Discovery Learning*

Menurut Sund dalam <http://ofiick.blogspot.com/2012/11/m0del-pembelajaran-penemuan-terbimbing.html> (diakses tanggal 15 Januari 2016 pukul 20.00 WIB) model pembelajaran penemuan terbimbing (*Discovery learning*) adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Siswa dibiarkan untuk menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing apabila diperlukan atau apabila ada yang dipertanyakan.

2. Rasa Percaya Diri

Menurut Abdul majid dan Aep S. Firdaus (2014, h. 65) dalam buku Penilaian autentik proses dan hasil belajar mengatakan bahwa, Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

3. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010, h. 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang

dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang mendukung yang terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kerangka Pemikiran
- H. Definisi Operasional
- I. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II Kajian Teoritis

- A. Kajian Teori
- B. Analisis dan Pengembangan Materi Ajar
 - 1. Keluasan dan kedalaman materi
 - 2. Karakteristik Materi
 - 3. Bahan dan Media
 - 4. Strategi Pembelajaran
 - 5. Sistem Evaluasi

Bab III Metode Penelitian

- A. Setting Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Desain Penelitian
- E. Tahapan Pelaksanaan PTK
- F. Rancangan Pengumpulan Data
- G. Pengembangan Instrumen Penelitian
- H. Rancangan Analisis Data
- I. Indikator Keberhasilan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

Bab V Simpulan dan Saran

- A. Simpulan
- B. Saran